

SMARTLINK RUPIAH FIXED INCOME FUND

Mei 2018

BLOOMBERG: AZRPFIF:IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI, SPN, dan/atau reksadana pasar uang), dan 80 – 100% ke dalam instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah, obligasi korporasi, dan/atau reksadana pendapatan tetap).

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun	4,36%
Bulan Tertinggi	Des-08 9,19%
Bulan Terendah	Okt-08 -9,36%

Rincian Portofolio

Reksadana - Pdpt Tetap	88,27%
Reksadana - Alternatif	2,40%
Kas/Deposito	9,33%

Lima Besar Obligasi

FR0056	7,47%
FR0070	7,31%
FR0068	5,61%
FR0061	5,23%
FR0053	5,15%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 1.043,22
Kategori Investasi	Moderat
Tanggal Peluncuran	25 Mei 2001
Mata Uang	Rupiah
Metode Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Manajemen	2,00% p.a.

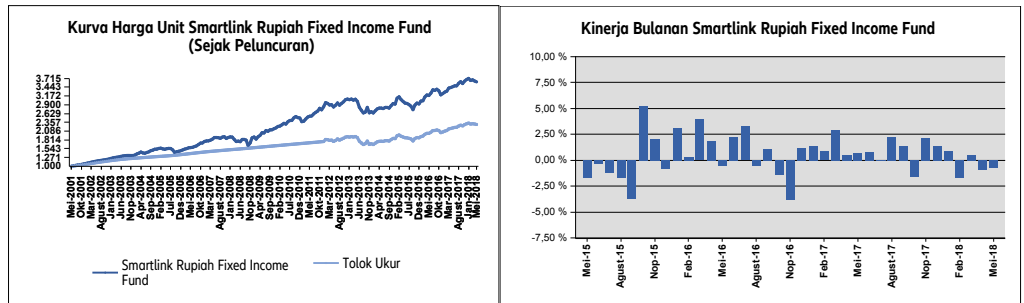
Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 31 Mei 2018)	IDR 3.429,14	IDR 3.609,62

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Rupiah Fixed Income Fund	-0,72%	-1,13%	-0,62%	4,36%	22,32%	-1,94%	260,96%
Tolok Ukur*	-0,66%	-0,57%	0,18%	4,88%	21,83%	-0,97%	129,07%

*80% Bloomberg Indonesia Local Sovereign Bond (BINDO) Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank

(Tolok ukur, sebelum Maret 2016: 80% HSBC Indonesian Local Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank; sebelum Januari 2012: Rata-rata Deposito 1 Bulan dari BNI, BCA dan Citibank)



Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Mei 2018 pada level bulanan +0,21% (dibandingkan konsensus inflasi +0,25%, +0,10% di bulan Apr 2018). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +3,23% (dibandingkan konsensus +3,30%, +3,41% di bulan Apr 2018). Inflasi inti berada di level tahunan +2,57% (dibandingkan konsensus +2,80%, +2,69% di bulan Apr 2018). Inflasi disebabkan melambatnya inflasi volatile food (inflasi komponen bergejolak). Pada pertemuan Dewan Gubernur 30 Mei 2018, Bank Indonesia menaikkan 7-day Reverse Repo Rate acuannya sebesar 25bps menjadi 4,75%, serta fasilitas simpanan pada level 4,00% dan fasilitas peminjaman pada level 5,50%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar +0,02% menjadi 13,896 di akhir bulan Mei 2018 dibandingkan bulan sebelumnya 13,892. Neraca perdagangan April 2018 tercatat defisit 1.269 miliar Dollar AS versus konsensus 733 juta Dollar AS. Defisit neraca perdagangan nonmigas pada April 2018 tercatat 0,50 miliar Dollar AS, lebih rendah dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang mengalami surplus sebesar 2,20 miliar Dollar AS. Di sisi lain, neraca perdagangan migas defisit sebesar 1,13 miliar Dollar AS pada April 2018.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup naik disepanjang kurva dibulan Mei 2018. Lebih rendah dari pada ekspektasi neraca perdagangan, depresiasi Rupiah (yang melampaui 14,100), dan juga kenaikan 10 tahun US Treasury yield (yang sempat melebihi 3,1%) memberikan sentimen negatif ke pasar. Untuk menahan depresiasi rupiah, BI menaikkan suku bunga sebanyak 2 kali pada bulan Mei sebanyak 50 bps secara total (pada tanggal 17 May 2018 sebanyak 25 bps dan pada 30 Mei 2018 sebanyak 25 bps) sehingga suku bunga menjadi 4,75%. Harga obligasi naik di akhir bulan setelah pelantikan Mr. Perry Wijaya sebagai Gubernur BI, kenaikan suku bunga BI yang diikuti oleh apresiasi Rupiah dan hasil dari FED FOMC minute meeting (yang menyatakan bahwa inflasi US saat ini (2%) tidak akan menyebabkan kenaikan suku Bunga US saat ini). Bank Indonesia dan pemain lokal terlihat mendukung pasar dengan melakukan pembelian khususnya tenor 10 tahun. Standard & Poor's (S&P) mempertahankan kredit rating Indonesia pada BBB-/A-3 dengan prospek stabil. Rating didukung oleh tingkat hutang pemerintah Indonesia yang cukup rendah, kinerja fiskal dan hutang luar negeri yang masih dalam tingkat moderat. Pihak asing menurunkan kepemilikan mereka sebesar 11,53 triliun Rupiah di bulan Mei 2018 (bulanan -1,36%), yakni dari 845,34 triliun Rupiah di April 2018 menjadi 833,81 triliun Rupiah di May 2018, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 38,15% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (38,44% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Mei 2018 untuk 5 tahun naik +33bps menjadi 6,83% (6,50% Apr 2018), 10 tahun naik +1bps menjadi 6,99% (6,98% Apr 2018), 15 tahun naik +35bps menjadi 7,56% (7,21% Apr 2018), dan 20 tahun naik +11bps menjadi 7,58% (7,47% Apr 2018).

Dalam hal strategi portfolio kami sedikit menaikkan porsi obligasi dan terus memantau potensi untuk meningkatkan bobot obligasi jika terjadi koreksi di pasar.

Disclaimer:

Smartlink Rupiah Fixed Income Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disajikan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patakan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.